

# KETERPAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJADI DESA PURWODADI KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2016

Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Akademi Kebidanan Sari Mutiara Jl Kapten Muslim No 79 Sumatera Utara, Indonesia

## ABSTRAK

**Latar belakang.** Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Medan menurut data proyeksi penduduk tahun 2014 jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25% dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk yang tidak hanya berpengaruh pada masa depan, namun juga masa sekarang. **Penelitian.** Perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya di Desa Purwodadi masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik (pengetahuan dan sikap) remaja terhadap perilaku kesehatan reproduksi di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah remaja di Desa Purwodadi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja desa Purwodadi dengan jumlah 670 remaja, dengan sampel 247 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *chi square* ( $\chi^2$ ) dan regresi logistik berganda, dengan tingkat kepercayaan = 0,05. **Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan keterpaparan sumber informasi  $p=0,000$  dengan (OR= 60,649) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. **Kesimpulan.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci: Media Informasi, Perilaku, Remaja**

## ABSTRACT

*Adolescence is a period of psychological exploration to find self identity. During the transition from childhood to adolescence, individuals begin to develop different abstract characteristic and self conceptual. According to the population data in 2014, the number of adolescents is more than 65 million or 25% out of 255 million people. Based on this fact, the knowledge, point of view, attitudes of and decisions made by adolescents are influential not only to the adolescents, but also to the society in the present and future. The adolescents' behaviour about reproductive health especially in Purwodadi village is low. This research aimed to find out the effect of adolescents' characteristic (knowledge and attitude) toward reproductive health behaviour in Purwodadi Village, Deli Serdang Regency. This is an analytical research with cross sectional design. The subject of this research was adolescents in Purwodadi Village. The population of this research was 670 teenagers and the number of sample was 247 teenagers, which was selected through simple random sampling technique. The data were analysed statistically by employing the chi square ( $\chi^2$ ) and double logistic regression. The result revealed that there was an effect from the exposure towards source of information to the teenagers' reproductive health behaviour in Purwodadi Village, Deli Serdang Regency ( $p = 0.000$ ; OR = 60.649).*

**Key words: Information media, Behavior, Adolescents**

## PENDAHULUAN

Kondisi dan situasi zaman menghadapkan kita pada ragam persoalan yang semula tidak dikenal atau tidak terlalu banyak jumlah kasusnya, diantaranya adalah kesehatan reproduksi remaja. Modernisasi, globalisasi teknologi dan informasi serta berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi perubahan perilaku kehidupan remaja yang kemudian berpengaruh pada perilaku kehidupan kesehatan reproduksi mereka (Poernomo, 2012).

Data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 255 juta jiwa dan 25% atau 65 juta jiwa adalah remaja. Remaja sebagai bagian dari generasi muda merupakan asset nasional yang sangat penting, oleh karena itu remaja merupakan salah satu sasaran pembangunan maupun pelaksana pembangunan pada masa yang akan datang. Jumlah penduduk yang tinggi tersebut harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas penduduk. Salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi khususnya remaja akan meningkatkan indeks sumber daya manusia di masa yang akan datang. Biro Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah total penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 mencapai 13.326.307 jiwa. Dari jumlah tersebut ternyata remaja umur 10-14 tahun mencapai 5%, umur 15-19 tahun mencapai 8,9% dan remaja Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2012).

Menurut PKBI (tahun 2009), banyak orangtua terkejut menyaksikan perubahan pada anak-anak mereka. Dari anak-anak yang manis dan lucu, tiba-tiba berubah menjadi remaja dengan tingkah laku dan sikap yang mengherankan, mengagetkan orangtua. Sebaliknya, remaja juga mengeluh, me-

rasa tidak dipahami oleh orang dewasa sekitarnya, terutama orangtuanya, akibat derasnya informasi yang diterima remaja dari berbagai media massa, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tak sehat, perilaku seks pranikah, dengan satu atau berganti pasangan. Saat ini, kekurangan informasi yang benar tentang masalah seks akan memperkuat kemungkinan remaja percaya salah paham yang diambil dari media massa dan teman sebaya. Akibatnya, kaum remaja masuk ke kaum beresiko melakukan perilaku berbahaya untuk kesehatannya.

Survei yang dilakukan Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010 ternyata remaja putri berusia 14 sampai 19 tahun, persentasenya lebih tinggi dari pada remaja putra soal pernah berhubungan seksual yakni 34,7% untuk perempuan dan 30,9% untuk pria. Demikian juga untuk remaja berusia 20 sampai 24 tahun, remaja perempuan 48,6% dan pria 46,5%. Bahkan berdasarkan penelitian Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora selama 3 tahun (1999–2002) pada tempat kos mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan 97,05 % dari 1660 mahasiswa yang diteliti sudah hilang keperawanannya (Indra W, 2010).

Menurut penelitian PKPA di 10 sekolah di Sumut (2001) dari 910 responden (siswa/I SMU/SMK di Sumut) 32,4% (296 responden telah melakukan aktifitas seksual melalui ciuman (9,4%), memegang alat vital (10,5%), hubungan kelamin (23%), pelukan (57,2%).

Banyak sekali remaja yang sudah aktif secara seksual diberbagai daerah atau wilayah sehingga kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan beresiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual yang dapat disembuhkan. Secara global 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun (Outlook, 2000).

Berdasarkan data 2010 tersebut menunjukkan bahwa, baik dari Badan Pusat

Statistik (BPS), Bappenas dan UNFPA, jika para remaja tidak dibekali dengan ilmu kesehatan reproduksi remaja (KRR) secara baik, tidak mustahil remaja ditanah air akan terjerumus. Apalagi lembaga survei di Indonesia menyatakan sebagian dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia berusia 10 sampai 24 tahun berperilaku tidak sehat.

Remaja sebagai bagian dari masyarakat merupakan konsumen besar dari media informasi, baik media cetak dan media elektronik. Banyak faktor yang menjadi sebab dari fakta-fakta diatas, antara lain rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas, bahkan seringkali pengetahuan yang tidak lengkap itu juga dapat diperoleh dari sumber yang keliru, misalnya dari teman sebaya, majalah -majalah porno, film-film biru dan mitos yang beredar dimasyarakat. Karena seharusnya mereka mendapatkan informasi masalah kesehatan reproduksi melalui orang tua, karena informasi tentang kesehatan reproduksi yang paling awal tergantung dari pengetahuan orang tua.(Depkes RI, 2005).

Desa Purwodadi merupakan wilayah yang terletak di daerah pinggiran kota Medan dimana sumber informasi yang diperoleh tidak seluas informasi yang dapat diperoleh remaja dikota Medan. Permasalahan pada remaja yang dihadapi adalah, seperti putus sekolah oleh karena hamil, siswa yang mulai bolos sekolah oleh karena pacaran bahkan remaja SMA yang tidak segan lagi untuk bergandengan tangan dan berpegangan dengan erat ditempat-tempat umum, membuka situs porno dengan berada diwarung-warung internet disetiap waktu secara bebas.

Risiko kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Pengetahuan tentang KRR ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi di usia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diharapkan

atau kehamilan berisiko tinggi (BKKBN, 2005).

Perolehan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi bagi remaja yang kemungkinan berpengaruh dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, adalah cenderung berperilaku memproduksi sehat dibandingkan dengan remaja yang kurang memperoleh informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Keterpaparan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016”.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

untuk mengetahui pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang.

## **MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Remaja  
Memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi pada remaja Desa Purwodadi
2. Bagi Keluarga khususnya orang tua  
Memberikan informasi kepada keluarga terutama para orang tua remaja tentang gambaran perilaku kesehatan reproduksi remaja dan dampak dari perilaku seksual pranikah sehingga orang tua dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan remaja dan dapat lebih waspada terhadap pergaulan dan perilaku anaknya.
3. Bagi Desa Purwodadi  
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para perangkat desa untuk membentuk PIK-KRR sehingga remaja

- dapat lebih mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi.
4. Bagi Puskesmas/ BKKBN  
Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi instansi yang terkait dengan upaya kesehatan remaja, untuk lebih meningkatkan kerjasama lintas sektoral, salah satunya berupa peningkatan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan kegiatan konseling dan pemanfaatan program teman sebaya, dan memfasilitasi remaja dengan menyediakan internet dan koleksi perpustakaan.
  5. Bagi Peneliti Lainnya.  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dilapangan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan mengukur variabel bebas (*independen*) yaitu pengetahuan remaja, sikap remaja, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan keterpaparan sumber informasi terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penelitian dilakukan di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian mulai dari Februari sampai bulan April 2016. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Purwodadi sebanyak 670 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dimana besar sampel diambil dengan menggunakan rumus: (Lameshow dkk, 1997).

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 1 - \alpha / 2p(1 - p)}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 247 remaja Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak menggunakan tabel acak dan sampel diambil acak dari populasi aktual.

#### Metode Pengumpulan Data

##### Data Primer

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner tertulis untuk menggali pertanyaan-pertanyaan yang mencakup keterpaparan sumber informasi yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja.

##### Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Desa Purwodadi, seperti umur dan jenis kelamin.

#### Pengolahan Data

##### 1. Editing

Yaitu merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat siswa mengembalikan kuesioner, dan didapati ada data yang kurang lengkap sehingga penulis bisa langsung menambahkan kekurangan data pada saat itu.

##### 2. Coding

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data. Adapaun data yang dikoding adalah jenis kelamin 1:laki-laki dan 2:perempuan; pendidikan ayah/ibu 1:SD, 2:SMP, 3:SMA, 4:Sarjana; pekerjaan ayah/ibu 1:PNS, 2:Pegawai swasta, 3:Wiraswasta, 4:Tani/nelayan, 5:lain=lain; Pengetahuan 2:baik, 1:tidak baik; Sikap 2:baik, 1:tidak baik, komunikasi lingkungan keluarga/sebaya 2:baik, 1:tidak baik, Keterpaparan sumber informasi 2:elektronik, 1:cetak/non elektronik; Perilaku 2:baik, 1:tidak baik.

##### 3. Processing

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar dan juga sudah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data kuesioner dengan menggunakan program computer SPSS 17.

#### 4. Cleaning (Pembersihan Data)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali semua data yang dimasukkan apabila ada kesalahan atau tidak. Selama penulis memasukkan data kekomputer ada penulis menemukan beberapa kesalahan tetapi data tersebut segera dicek dan diganti dengan data yang sebenarnya.

#### Analisa Data

Analisa Data dilakukan secara bertahap:

##### 1. Analisis Univariat.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari data variabel terikat yaitu perilaku remaja dalam hal kesehatan reproduksi dan data variabel bebas yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, komunikasi orang tua anak dan komunikasi media massa .

##### 2. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk menyelidiki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang dipakai adalah untuk menguji pengaruh antara variabel pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, variabel sikap dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi remaja, variabel lingkungan keluarga dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi remaja dan variabel lingkungan teman sebaya dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi remaja dilakukan melalui uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ), sehingga bila hasil analisis statistik  $< 0,05$  maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan.

##### 3. Analisis multivariat

Analisa regresi dilakukan untuk melihat faktor paling dominan yang berpengaruh antara variabel pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, variabel sikap dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi remaja dan variabel komunikasi orang tua anak dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi remaja. Bila hasil uji mempunyai nilai  $p < 0,25$  maka variabel tersebut dapat masuk dalam model multivariat dengan menggunakan Uji Regresi Logistik

Berganda dengan persamaan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

$Y'$  = Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja

$B_1$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Keterpaparan Sumber Informasi

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sunggal adalah sebuah kecamatan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang luas wilayahnya 190.79 km<sup>2</sup> meliputi hampir 4.3% dari seluruh luas kabupaten Deli Serdang dimana batas sebelah Utara adalah Selat Malaka, batas sebelah Timur adalah Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu, sebelah Barat adalah Kecamatan Labuhan Deli dan Kodya Medan, sebelah Selatan adalah Kodya Medan

Identitas Responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu. Dari jawaban responden yang disebarkan melalui angket diketahui bahwa umumnya responden berumur 17 tahun sebanyak (52,2 %) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (66,4 %), sebagian besar mereka tinggal bersama orang tua (95,5 %). Selanjutnya tingkat pendidikan para orang tua responden lebih banyak setingkat SLTA, ayah (50,2 %) dan ibu (43,7 %). Sedangkan pekerjaan ayah (47,7 %) sebagai wiraswasta dan ibu (63,6 %) sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 1. Distribusi Responden

No	Identitas Responden	f	%
1	Umur		
	14 Tahun	1	0.4
	15 Tahun	5	2.4
	16 Tahun	77	31.2
	17 Tahun	129	52.2
	18 Tahun	34	13.8
	19 Tahun	1	0.4
	Jumlah	247	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	83	33.6
	Perempuan	164	66.4
	Jumlah	247	100

3	Tempat tinggal		
	Orang Tua	236	95.5
	Wali	10	4.0
	Teman	1	0.4
	Jumlah	247	100
4	Tkt Pendidikan Ayah		
	SD	35	14.2
	SMP	50	20.2
	SMA	124	50.2
	Sarjana	38	15.4
	Jumlah	247	100
5	Tkt Pendidikan Ibu		
	SD	47	19.0
	SMP	56	22.7
	SMA	108	43.7
	Sarjana	36	14.6
	Jumlah	247	100
6	Pekerjaan ayah		
	PNS	37	15.0
	Pegawai Swasta	26	10.5
	Wiraswasta	117	47.4
	Petani/ Nelayan	27	10.9
	Lain-lain	40	16.2
	Jumlah	247	100
7	Pekerjaan Ibu		
	PNS	33	13.4
	Pegawai Swasta	6	2.4
	Wiraswasta	36	14.6
	Petani/ Nelayan	15	6.1
	Lain-lain	157	63.6
	Jumlah	247	100

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari faktor keterbatasan dan kelemahan, adapun faktor keterbatasan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi yang menunjukkan adanya keterkaitan bukan yang bersifat kausalitik, karena rancangan ini menggunakan *cross sectional* dimana pengukuran variabel independen dan dependen dikumpulkan bersamaan pada saat penelitian dilakukan.

2. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bersifat subyektif, sehingga kebenaran data sangat tergantung kepada kejujuran responden. Hasil penelitian merupakan gambaran suatu keadaan pada saat tertentu dan tempat tertentu sehingga dapat berbeda pada waktu yang akan datang dan tidak dapat digeneralisasikan pada tempat penelitian lain.

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi.

Keterpaparan Sum-	Frekuensi	%
Cetak/Non El- elektronik	110	44.5
Elektronik	137	55.5
Jumlah	247	100

### Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Bentuk perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri I Percut Sei Tuan tentang memperhatikan perubahan organ reproduksi, tertarik pada lawan jenis, berpacaran dan waktu senggang yang digunakan terbanyak dengan perilaku tidak baik sebanyak 136 orang (55,1 %) dan terkecil dengan perilaku baik sebanyak 111 orang (44,9 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	111	44.9
Tidak Baik	136	55.1
Jumlah	247	100

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (keterpaparan sumber informasi) terhadap variabel dependen yakni perilaku kesehatan reproduksi remaja. Analisis

dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $p=0,05$ ) dan melihat nilai *odds ratio* (OR) nya. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Pengaruh Keterpaparan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi**

Tabel 4. Pengaruh keterpaparan sumber Informasi terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri I Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sumber Informasi	Perilaku Kespro Remaja				OR (95% CI)	p value
	Tidak Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Cetak	96	38.9	8	3.2	0.107 (0.054-0.209)	0.00
Elektronik	40	16.2	103	41.7		
Jumlah	136	55.1	111	44.9		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja yang terpapar dengan media elektronik pada umumnya berperilaku yang baik sebanyak 103 responden (41,7%) sedangkan remaja yang terpapar dengan media cetak/ non elektronik akan berperilaku tidak baik sebanyak 96 responden (38,9%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p= 0,000$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh (ada hubungan yang signifikan) antara keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil analisis diperoleh juga  $OR=0,107$ , yang artinya keterpaparan sumber informasi melalui media elektronik mempunyai peluang 0,107 kali untuk berperilaku baik dibanding remaja yang terpapar sumber informasi melalui media cetak.

**Analisis Multivariat**

Analisis multivariat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model yang paling parsimonious yaitu model yang sah, presisinya baik serta sederhana dalam menentukan faktor determinan yang mempengaruhi perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. Tahapan analisis multivariat adalah membuat model dengan mengikutkan semua variabel kandidat, seleksi variabel pengganggu

(*counfounding*), evaluasi variabel interaksi dan pemodelan akhir (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

**Analisis Regresi Logistik Multivariat dengan Semua Variabel Kandidat.**

Variabel kandidat yang akan diikutkan dalam analisis multivariat adalah semua variabel independen yang memiliki pengaruh dengan variabel terikat yaitu perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan nilai  $p \leq 0,25$  pada analisis bivariat atau variabel tersebut dianggap penting sebagai kandidat berdasarkan pertimbangan substansi keilmuan. Pemodelan multivariat pada penelitian ini mengikutkan 1 variabel kandidat yaitu variabel keterpaparan sumber informasi. Pada tabel 4.14 ditampilkan nilai *p likelihood ratio test* dari setiap variabel kandidat tersebut.

Tabel 5. Variabel Kandidat pada Analisis Logistik Multivariat

Variabel	Nilai P
Keterpaparan Sumber Informasi	0.000

Selanjutnya semua variabel kandidat dianalisis secara bersama-sama dengan regresi logistik berganda (multivariat) dan hasilnya disajikan pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Model Regresi Logistik Multivariat dengan Semua Variabel Kandidat

Variabel Kandidat	$\beta$	SE	OR	95% CI OR	Nilai p
1. Keterpaparan Sumber Informasi	4,105	0,587	60,649	19,19-191,19	0,000

Interpretasi dari model logistik tergantung pada desain penelitian yang digunakan. Interpretasi lebih rinci dari model akhir pada tabel 4.5 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari analisis multivariat diperoleh ternyata variabel yang berpengaruh bermakna terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja adalah variabel keterpaparan sumber informasi.
2. Hasil analisis didapatkan nilai *odds ratio* (OR) dari variabel keterpaparan sumber informasi 60,646 artinya remaja yang terpapar sumber informasi elektronik mempunyai peluang beresiko berperilaku tidak baik sebesar 60,646 lebih besar dibandingkan dengan yang terpapar dengan media cetak/ non elektronik.

Hasil akhir analisis multivariate seperti pada tabel 4.5 dapat juga dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$\text{Logit (perilaku remaja)} = -12,597 + 1,984X1 + 2,992X2 + 1,742X3 - 1,922X4 + 4,105X5$$

Dimana,

$$X1 = \text{Keterpaparan Sumber Informasi}$$

Untuk melihat variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen, dilihat dari nilai ORnya untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai OR berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis. Dalam analisis ini terlihat bahwa variabel keterpaparan sumber informasi melalui media elektronik besar pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan reproduksi

remaja karena nilai OR variabel interaksi tersebut sebesar 60,649

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi berdasarkan hasil penelitian variabel keterpaparan sumber informasi hasil analisis multivariat menyatakan bahwa ada pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan nilai *odds ratio* (OR) 60,646 artinya semakin terpapar remaja dengan sumber informasi elektronik maka remaja semakin beresiko untuk berperilaku tidak baik tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri I Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Dari hasil penelitian di Desa Purwodadi ditemukan hasil bahwa hasil analisis uji multivariat dari nilai ORnya dapat dilihat bahwa variabel keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi,

### Saran

1. Bagi Remaja
  - a. Hendaknya lebih terbuka dalam membicarakan atau mendiskusikan permasalahan – permasalahan seputar kesehatan reproduksi, baik kepada guru maupun orang tua. Hal ini dapat diawali dengan berlatih kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri agar lebih memiliki keberanian untuk mendiskusikan atau mengemukakan pendapatnya, khususnya pada permasalahan seputar kesehatan reproduksi (kehamilan, PMS dan Napza).
  - b. Agar bersifat aktif dalam upaya preventif dengan melibatkan diri dengan kegiatan yang positif dan juga memanfaatkan fasilitas informasi yang ada seperti melalui internet, perpustakaan umum dan media komunikasi lainnya.
2. Bagi Keluarga terutama para Orang Tua
  - a. Menciptakan suasana keluarga yang akrab sehingga tercipta komunikasi



- yang terbuka antara keluarga/orang tua dengan remaja karena keluarga khususnya orang tua merupakan tempat anak untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi, permasalahan yang dapat terjadi dan upaya untuk pencegahannya untuk menghasilkan perilaku yang baik tentang kesehatan reproduksi .
- b. Melakukan pendekatan khusus untuk mendampingi remaja dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan serta penggunaan media informasi yang saat ini semakin marak.
  - c. Menciptakan keluarga yang harmonis dengan meningkatkan ilmu religius dan meningkatkan kebudayaan kita dengan norma-norma yang telah ditentukan.
  - d. Memfasilitasi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, sehingga kegiatan remaja lebih mengarah kepada kegiatan yang positif, bisa berprestasi dan membanggakan
3. Bagi Desa Purwodadi
    - a. Memiliki wadah PIK-KRR yang dapat digunakan remaja sehingga remaja dapat lebih mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi.
    - b. Hendaknya pihak desa lebih bisa terbuka untuk menyikapi permasalahan mengenai kesehatan reproduksi bagi para remaja, karena pada dasarnya remaja telah memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi, tinggal bagaimana pihak desa dapat menjawab kebutuhan remaja tersebut sehingga hasilnya dapat benar – benar dirasakan oleh siswa.
  4. Bagi Puskesmas/ BKKBN:
    - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi kesehatan dan pemerintah khususnya yang menangani masalah kesehatan reproduksi, sehingga program – program penanganan yang akan dilakukan nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan remaja.
    - b. Memfasilitasi para siswa terutama di daerah pinggiran kota, untuk memperoleh informasi yang terkait dengan kesehatan reproduksi dengan menyediakan internet, menambah koleksi perpustakaan terkait dengan kesehatan reproduksi agar dapat diperoleh informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - c. Mengadakan pelatihan yang berkesinambungan tentang kesehatan reproduksi baik perilaku seksual remaja yang dapat dikemas berupa klinik pelayanan konsultasi kesehatan remaja.
4. Bagi peneliti lainnya
    - a. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang, dan apakah memang ada perbedaan perilaku kesehatan reproduksi bagi remaja di perkotaan dan di pinggiran kota dengan penelitian yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Pramita. 2006. *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian I Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Semarang. Tesis.
- Alimoenso S. 2012. *Genre Goes to School*. Tasikmalaya. Kompas.
- Alimoenso S. 2012. *Program Genre Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jawa Timur. Malang.
- Anas, Siti Hikmah. 2005. *Hubungan Antara Sikap dan Norma Subjektif dengan Intensi dan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah Remaja* (Studi pada Siswa SMU X di Kota Bandung), dalam Tesis Bandung: Universitas Padjajaran.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BKKBN.2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta.
- BKKBN. 2005. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Medan.
- BKKBN. 2002. *Orang Tua Sebagai Sahabat Remaja*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Jakarta
- Badan Pusat Statisti (BPS), BKKBN. 2007.

- Departemen Kesehatan dan Macro International; *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Remaja*. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dahlan Sopiudin. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI (DepKes). 2000. *Modul Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (DepKes). 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Jakarta. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Endarto Yulian. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Journal Kesehatan.
- Green Lawrence W. 2000. *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*, Second Edition. Mayfield Publishing Company Mountain View-Toront-London.
- Hady. 2009. Pendidikan Seks Upaya Preventif Perilaku Seksual Pranikah <http://.wordpress.com/2009/02/24/pendidikan-seksupaya-preventif-perilaku-seksual-pra-nikah/>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2009.
- Handayani S. 2009. *Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dengan dan Tanpa Fasilitator Pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. (Tesis). Yogyakarta.
- Hurlock E., 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Indra Wirdhana, 2010. *Separuh Dari 63 Juta Jiwa remaja di Indonesia Rentan Berperilaku Tidak Sehat*, [Http://www.berita.sore.com](http://www.berita.sore.com), tanggal akses 07 Mei 2010
- Kusmiran E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Salemba Medika.
- Kartono K. 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lemeshow, S., Hosmer, JR. W. D., Klar, J., Lwanga. K. S., 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Myrnawati Prof. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta. FIP Press.
- Nata Lismomon S. Pd. 2013. *Pendidikan Seks Bagi remaja*. [http://sumbar.bkkbn.go.id/Lists/ Artikel/DispForm](http://sumbar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm). Diakses tanggal 01 Mei 2013
- Notoatmodjo S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, Andi Offset Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat*, edisi ke 11. Jakarta. Rineka Cipta.
- PATH. 2000. *Outlook. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna*. Januari; vol 16.
- PKBI. Aborsi dan Pergaulan Bebas Remaja yang Mengkhawatirkan, <http://Sosbud.kompasiana.com/2011/04/17.aborsi-dan-pergaulan-bebas-remaja-yang-mengkhawatirkan>, diakses tanggal 09 Desember 2012
- Poernomo I, Dra., dkk. 2012. *Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Putriani Nasria, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah Pada Remaja SMA Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis. Universitas Riau.
- Riyanto Agus, M. Kes, 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Jakarta. Nuha Medika,
- Rumini S. dan Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Sembiring, Datang Drs, 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Program Kependudukan dan KB Nasional Tahun 2010*. Sumatera Utara.
- Sherris, Jacqueline, Ph.D, 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna: PATH*, Seattle, Washington USA.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagung Seto.
- Sumiati, M.Si, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta. TIM.
- Sutisna, Senjaya. 2009. Pendidikan Media Massa. [www.sutisna.com/pendidikan/](http://www.sutisna.com/pendidikan/)me dia- massa- 3.12 february 2010
- Suwarni L. 2009. *Monitoring Parenteral dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, vol.4 No.2: 127-133
- Syafrudin. 2008. *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah* [http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan seksual-pranikah/](http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/). Diakses pada tanggal 21 Januari 2009
- Vivi Yunia. 2009. *Seks Pranikah Remaja Sebuah Gaya Hidup*, [Http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&articleid=6074](http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&articleid=6074), tanggal akses 29 September 2009.
- Wawan A, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Muha Medika.
- Widyastuti Y, dkk. 2009. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Wiknjosastro G, dkk. 2006. *Modul Mahasiswi Kesehatan reproduksi*. Jakarta
- Wirdhana Indra MM. 2010. *Separuh Dari 63 juta Jiwa Remaja Indonesia Rentan Berperilaku Tidak Sehat*, [http://www.berita\\_sore.com/2010](http://www.berita_sore.com/2010), diakses pada tanggal 05 Juli 2012.